

EFEKTIVITAS MODEL RECIPROCAL TEACHING DENGAN MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION DALAM PEMBELAJARAN PUISI

*Hidayat, Agus Hamdani, Deasy Aditya Damayanti

Institut Pendidikan Indonesia Garut

*Email: hidayatbudi512@gmail.com

Abstract

This research is entitled "Effectiveness of the Reciprocal Teaching Model with the STAD Model in Learning Poetry for Class X SMA Negeri 11 Garut in the Academic Year 2022/2023". theoretical. This study aims to analyze differences in the effectiveness of learning by using the Student Team Achievement Division (STAD) and Reciprocal Teaching models in improving poetry learning in class X students of SMA Negeri 11 Garut. This study used a quasi-experimental method, namely by giving treatment to two different sample classes. The research population was students of class X MIPA SMA Negeri 11 Garut with a sample of class X MIPA 7 as the Student Team Achievement Division (STAD) class and class X MIPA 8 as the Reciprocal Teaching class. Data collection techniques in the form of tests carried out after being given treatment. The results showed that (1) an increase in students' poetry learning abilities using the Student Team Achievement Division (STAD) model obtained a high increase. (2) Increasing students' poetry learning ability using the Reciprocal Teaching model experienced a high increase. (3) Learning with the Reciprocal Teaching model is more effective than learning with the Student Team Achievement Division (STAD) model in improving students' poetry learning abilities. Based on the research findings above, the two learning models are appropriate for use by teachers as an alternative to improve poetry learning abilities.

Keywords: Poetry Learning, STAD, Reciprocal Teaching.

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Efektivitas Model Reciprocal Teaching dengan Model STAD dalam Pembelajaran Puisi Kelas X SMA Negeri 11 Garut Tahun Ajaran 2022/2023" Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan hasil refleksi guru terhadap model pembelajaran pembelajaran puisi yang sering dilakukan dirasa kurang menarik dan masih terbatas pada aspek pengetahuan yang bersifat teoretis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan efektivitas pembelajaran yang menggunakan model Student Team Achievement Division (STAD) dan Reciprocal Teaching dalam meningkatkan pembelajaran puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Garut. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen, yaitu dengan cara memberikan perlakuan pada dua kelas sampel yang berbeda. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas X MIPA SMA Negeri 11 Garut dengan sampel siswa kelas X MIPA 7 sebagai kelas Student Team Achievement Division (STAD) dan X MIPA 8 sebagai kelas Reciprocal Teaching. Teknik pengumpulan datanya berupa tes yang dilakukan setelah diberikan perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peningkatan kemampuan pembelajaran puisi siswa menggunakan model Student Team Achievement Division (STAD) mendapatkan peningkatan yang tinggi. (2) Peningkatan kemampuan pembelajaran puisi siswa menggunakan model Reciprocal Teaching mendapatkan peningkatan yang tinggi. (3) Pembelajaran menggunakan model Reciprocal Teaching lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model Student Team Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran puisi siswa. Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka kedua model pembelajaran layak digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran puisi.

Kata kunci: Pembelajaran Puisi, STAD, Reciprocal Teaching.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang. Karena melalui pendidikan dapat diciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi. Pendidikan merupakan kunci utama dari perkembangan suatu negara. Gambaran tentang peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia telah diupayakan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional, salah satunya dengan penyempurnaan kurikulum. Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor pendidik. Kemampuan profesional pendidik sangat perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidik sebagai pengelola pembelajaran berperan dalam menciptakan situasi pembelajaran yang tepat sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut seorang pendidik diharapkan memiliki kemampuan dalam memilih sekaligus menggunakan model yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Efektivitas model yang tepat akan membantu tercapainya pembelajaran yang optimal.

Menurut Hamdani et al., (2019) “Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar bahasa Indonesia di antaranya, faktor internal dan eksternal”. Faktor internal terkait minat dan motivasi siswa masih rendah dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan faktor eksternal adalah pemilihan media dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif dan tidak inovatif. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu membuat siswa belajar

mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan usaha sendiri. Untuk membantu proses pembelajaran yang optimal, maka pendidik harus berupaya untuk menemukan solusi atau suatu cara dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat mendukung proses belajar yang baik adalah guru perlu melakukan pembenahan dalam proses pembelajaran, mempromosikan guru sebagai perancang dan organisator pembelajaran sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk memahami dan memaknai melalui aktivitas belajar tersebut.

Untuk itu, saat proses pembelajaran di kelas guru harus mampu mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini mengurangi kecenderungan guru untuk mendominasi proses dalam pembelajaran, sehingga ada perubahan dalam hal pembelajaran menjadi berpusat pada siswa. Untuk itu perlu disusun model alternatif

pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengkonstruktivisme materi pembelajaran khususnya puisi. Salah satu alternatif yang dapat dipilih yakni model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan Model pembelajaran STAD.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (RT) merupakan suatu model pembelajaran teman sejawat. Dalam model pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan untuk mengajarkan temannya seperti seorang guru. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (RT) menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksi pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang diberikan pada siswa.

“*Reciprocal Teaching* (RT) merupakan model pembelajaran yang sangat fleksibel dan mudah disesuaikan dengan kondisi kelas serta subjek pelajarannya” (Yunita, 2012). Hal ini berdasarkan asumsi bahwa pengetahuan dan pemahaman merupakan hasil sosialisasi kreatif yang disusun melalui proses negosiasi antara siswa dan guru atau sebaliknya. Manfaatnya adalah meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran karena siswa dituntut aktif berdiskusi dan menjelaskan hasil pekerjaannya dengan baik sehingga meningkatkan berpikir.

Selain model *Reciprocal Teaching* (RT), model yang cocok untuk meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar siswa yaitu model *Student Team Achievement Division* (STAD). “Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin” (Rusman, 2017). Dalam model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), siswa belajar memecahkan masalah secara berkelompok. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu anggota kelompok dalam menyelesaikan suatu masalah.

Efektivitas dua model pembelajaran tersebut akan mengarahkan siswa agar dapat belajar secara kelompok dan mampu belajar mandiri serta mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran. Dengan berkelompok, siswa mampu bertanggung jawab atas tugas masing-masing dan bertanggung jawab kepada kelompoknya. Lewat model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (RT) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) siswa dapat menggali dan memperdalam materi dengan caranya sendiri melalui fasilitas yang ada di sekolah.

Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 11 Garut, hasil belajar Bahasa Indonesia kelas X belum maksimal. Hal ini terbukti dengan nilai ulangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X terdapat siswa yang nilainya di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu ≤ 68 . Sementara KKM yang digunakan di SMA Negeri 11

Garut adalah 68. Selain itu, pembelajaran di kelas lebih banyak bersifat *teacher centered*. Dengan memperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia yang masih banyak di bawa KKM menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Garut masih kurang efektif, sehingga dibutuhkan perubahan dari *teacher centered* menjadi *student centered*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Purwo Nugroho, 2018) yang menunjukkan ada perbedaan pengaruh peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (RT) dengan model pembelajaran konvensional terhadap peningkatan motivasi belajar, peningkatan motivasi belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (RT) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran konvensional berdasarkan nilai *Normalized Gain* yaitu 0,14 dengan 0,07 dalam kategori rendah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Prihatiningsih, 2020) menunjukkan penerapan pembelajaran *Reciprocal Teaching* (RT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi pokok, pokok bahasan Teks Anekdote Kelas X Teknik Informatika SMKN 3 Merauke. Terjadi peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II melalui penerapan pembelajaran Pembelajaran *Reciprocal Teaching* (RT).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Abdoel Gafar dan Firman Tara, 2018) Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari model pembelajaran langsung. Keempat penelitian yang dilakukan oleh (Utami Dewi Pramesti & Effendi, 2018) hasil penelitian menunjukkan Model STAD metode menulis berantai dapat meningkatkan hasil belajar menulis paragraf mahasiswa MKU bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang. Hasil ini tampak pada perkembangan nilai menulis paragraf (dari akumulasi indikator kesatuan, keruntutan, ketuntasan, konsistensi, dan diksi-kalimat-ejaan bahasa Indonesia) sejak pretes (56,33), hasil tes siklus satu (64,67), dan hasil tes siklus dua (75,00).

Dari beberapa uraian di atas, peneliti terpacu untuk membuktikan sendiri model pembelajaran manakah yang lebih efektif, antara model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (RT) dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Oleh karena itu judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah “Efektivitas Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan Model Pembelajaran STAD pada Materi Puisi Kelas X SMA Negeri 11 Garut Tahun Ajaran 2022/2023”.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan model *reciprocal teaching* dengan model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran puisi kelas X SMA Negeri 11 Garut tahun ajaran 2022/2023. Adapun tujuan khususnya. *Pertama* Mengetahui efektivitas model *reciprocal teaching* pada

pembelajaran puisi kelas X SMA Negeri 11 Garut tahun ajaran 2022/2023. *Kedua* Mengetahui efektivitas model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran puisi kelas X SMA Negeri 11 Garut tahun ajaran 2022/2023. *Ketiga* Mengetahui perbandingan model *reciprocal teaching* dengan model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi puisi kelas X SMA Negeri 11 Garut tahun ajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencari jawaban atau menggambarkan permasalahan yang akan dibahas. Metode penelitian juga dapat dikatakan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian Quasi Eksperimental Design. Cara untuk mengetahuinya yaitu membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi treatment dengan satu kelompok pembanding yang tidak diberi treatment. Untuk lebih jelasnya perhatikan skema Non-Equivalent Control Group Design. Skema desain penelitian ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

Metode dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen yakni metode dalam penelitian ini membandingkan dua kelompok eksperimen, penelitian Quasi Eksperimental Design dapat diartikan penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu dengan uji hipotesis menggunakan uji-t yang menganalisis pengaruh antara variabel x dan variabel y berdasarkan perbedaan antara kelompok yang diberikan perlakuan yakni kelompok pertama yaitu kelompok belajar dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* dan kelompok kedua yaitu kelompok belajar dengan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Rancangan penelitian yang digunakan adalah Pretest-Posttest kelompok Non-Equivalent Control Group Design. Rancangan tersebut berbentuk sebagai berikut ini.

Tabel 1

Skema Non-Equivalent Control Group Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen (Reciprocal Teaching)	T1	X1	TP1
Kelas Eksperimen (STAD)	T2	X2	TP2

(Puput Dian Novitasari, 2017)

Populasi Menurut Arikunto (2002) yang dimaksud dengan “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Sesuai dengan lingkup penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 11 Garut tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 8 kelas MIPA dan setiap kelas berjumlah 40 orang, total keseluruhan siswa adalah 320 orang.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2002) “pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus *representative*”. Dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan dengan teknik *cluster sampling* (sampel kelompok). Teknik *cluster sampling* yaitu teknik penarikan sampel dari populasi yang cukup besar sehingga dibuat beberapa kelas atau kelompok. Teknik tersebut sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, karena populasi yang ada telah dikelompok-kelompokkan berdasarkan kelas. Dengan demikian, analisis sampel ini bukan individu, tetapi kelompok, yaitu berupa kelas yang terdiri dari beberapa individu. Dalam penentuan kelas eksperimen dan kontrol dilakukan secara acak dan diundi.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 78 orang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas X MIPA 7 sebanyak 39 orang diperlakukan sebagai kelompok eksperimen yang akan diajar dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dan kelas X MIPA 8 sebanyak 39 orang yang diperlakukan sebagai kelompok eksperimen yang akan diajar dengan model *Reciprocal Teaching*.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa tes. Tes dalam penelitian ini yaitu tes tertulis atau tes pilihan objektif dan tes uraian. Tes objektif dan tes uraian tersebut digunakan untuk mengetahui apakah model *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih efektif dibandingkan menggunakan model *Reciprocal Teaching* antara dua kelompok siswa yang menjadi sasaran penelitian (sampel).

Pengolahan data yang dilakukan didalam penelitian ini adalah menggunakan SPSS 29.0 dari data hasil pre-test dan post-test. Setelah data tersebut diperoleh, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Data hasil pre-test dan post-test yang diperoleh, terlebih dahulu di uji normalitasnya, jika hasil yang didapat dari pre-test dan post-test berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk kedua data tersebut.

Hasil yang didapat dari kedua data tersebut jika kedua data menghasilkan kedua data bervariasi homogen, maka selanjutnya dilakukan uji t. Tetapi jika salah satu data

bervariasi tidak homogen maka selanjutnya dilakukan uji t'. Sedangkan jika salah satu data atau kedua data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji dengan uji statistik non-parametrik yaitu dengan uji Mann Whitney.

Untuk melihat adanya peningkatan kemampuan pembelejaraan puisi siswa digunakan uji Gain Ternormalisasi. Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan pembelajaran puisi siswa, yang di dapat dari hasil pre-test dan post-test. Langkah-langkah atau teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan pembahasan terhadap hasil penelitian yang diperoleh dalam setiap tahapan penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) terhadap kemampuan pembelajaran puisi, pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Divion* digunakan terhadap siswa kelas X MIPA 7 dan *Reciprocal Teaching* digunakan terhadap siswa kelas X MIPA 8.

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dengan memberikan perlakuan kepada kedua kelas, kelas X MIPA 7 sebagai kelas dengan pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Divion* dan kelas X MIPA 8 sebagai kelas dengan pembelajaran menggunakan model *Reciprocal Teaching*. Penelitian ini dilakukan secara luring, penelitian dilakukan terhadap 78 siswa di SMA Negeri 11 Garut, 39 siswa X MIPA 7 sebagai kelas dengan menggunakan model *Student Team Achievement Divion* dan 39 siswa X MIPA 8 sebagai kelas dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching*. Kedua kelas tersebut diberikan tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test), diperoleh hasil data sebagai berikut ini.

Tabel 2
Data Hasil Penelitian

Keterangan	Kelas Student Team Achievement Divion (X MIPA 7)		Kelas Reciprocal Teaching (X MIPA 8)	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Jumlah Siswa	39	39	39	39
Skor Ideal	100	100	100	100
Nilai Terbesar	63	96	58	92
Nilai Terkecil	4	57	8	71
Rata-rata	30.08	82.56	31.00	84.49
Simpangan Baku	14.05	11.04	11.40	5.30

Hasil output pada data kelas *Student Team Achievement Divion* pada kelas X MIPA 7 saat pre-test dari 39 siswa diperoleh nilai terkecil sebesar 4 dan nilai tertinggi sebesar 63 sedangkan rata-rata nilai sebesar 30.08 dan standar deviasi sebesar 14.05. Sedangkan, pada saat post-test dari 39 siswa diperoleh nilai terkecil sebesar 57 dan nilai tertinggi sebesar 96 sedangkan rata-rata nilai sebesar 82.56 dan standar deviasi sebesar 11.04.

Hasil output pada data kelas *Reciprocal Teaching* pada kelas X MIPA 8 saat pre-test dari 39 siswa diperoleh nilai terkecil sebesar 8 dan nilai tertinggi sebesar 58 sedangkan rata-rata nilai sebesar 31.00 dan standar deviasi sebesar 11.40. Sedangkan, pada saat post-test dari 39 siswa diperoleh nilai terkecil sebesar 71 dan nilai tertinggi sebesar 92 sedangkan rata-rata nilai sebesar 84.49 dan standar deviasi sebesar 5.30.

B. Pembahasan

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, dilakukan analisis data untuk mengetahui hasil dari penelitian dengan melihat apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Adapun hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Tes Awal (*Pre-test*)

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui jenis statistik apa yang digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Dalam uji ini, peneliti menggunakan uji *Lilliefors* dengan taraf signifikan (α) sebesar 5% yang hasilnya dapat dilihat di bawah ini.

1) Hipotesis Pengujian:

Ho : Sebaran data berdistribusi tidak normal

Ha : Sebaran data berdistribusi normal

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Kriteria pengujian uji normalitas sebagai berikut: Jika $\text{Sig.} > \alpha$ maka H_a diterima

Setelah dilakukan perhitungan dengan uji *Lilliefors* menggunakan SPSS 29.0 didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 3
Tests of Normality (Pre-Test)

KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai <i>Pre-Test</i>	Student Team Achievement Divion (X MIPA 7)	.149	39	.028	.972	39	.427
	<i>Reciprocal Teaching</i> (X MIPA 8)	.080	39	.200*	.987	39	.929

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Karena jumlah data kurang dari 50 orang dari setiap kelas sampel yang diuji maka digunakan uji *Shapiro-Wilk*. Dari tabel di atas, diperoleh nilai sig. kelas *Student Team Achievement Divion* (X MIPA 7) sebesar 0.427 dan nilai sig. kelas *Reciprocal Teaching* (X MIPA 8) sebesar 0.929. Kriteria kenormalan: Jika nilai Sig. $> \alpha$ maka data berdistribusi normal. Karena nilai sig. kelas *Student Team Achievement Divion* (X MIPA 7) sebesar 0.427 dan nilai sig. kelas *Reciprocal Teaching* (X MIPA 8) sebesar 0.929. $> \alpha = 0.05$ maka sebaran data kedua kelas *Student Team Achievement Divion* (X MIPA 7) dan kelas *Reciprocal Teaching* (X MIPA 8) berdistribusi normal, maka pengujian kesamaan kemampuan awal dilakukan dengan Uji Homogenitas Dua Varians.

b) Uji Homogenitas Dua Varians

Dengan menggunakan SPSS 29.0 hasilnya dapat dilihat sebagai berikut ini.

Tabel 4
Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Uji Homogenitas Pre-test	Based on Mean	1.802	1	76	.183
	Based on Median	1.664	1	76	.201
	Based on Median and with adjusted df	1.664	1	72.853	.201
	Based on trimmed mean	1.810	1	76	.183

Berdasarkan tabel *output Test of Homogeneity of Variance* diketahui nilai signifikan Sig. sebesar $0.183 > \alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian data adalah sama atau homogen maka dilanjutkan dengan uji t.

c) Uji Perbedaan Kemampuan Awal (Pretest)

Dalam analisis data hasil perbedaan kemampuan awal kedua kelas pada penelitian ini menggunakan uji *t* (*independent sample t test*) karena kedua datanya bervariasi homogen. Dalam uji *t* dengan taraf signifikan 5%, hasilnya dapat dilihat berikut ini.

1) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

Ho : Tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara siswa yang menggunakan model *Student Team Achievement Divion* dan *Reciprocal Teaching*

Ha : Terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara siswa yang menggunakan model *Student Team Achievement Divion* dan *Reciprocal Teaching*

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika Sig. > α maka H_0 diterima.

Jika Sig. < α maka H_0 ditolak.

Tabel 5
Uji Perbedaan Kemampuan Awal

Uji Perbedaan Kemampuan Awal		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.802		
	Sig.	.183		
t-test for Equality of Means	t	-.319	-.319	
	df	76	72.918	
	Significance	One-Sided p	.375	.376
		Two-Sided p	.751	.751
	Mean Difference		-.923	-.923
	Std. Error Difference		2.898	2.898
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-6.695	-6.699
Upper		4.849	4.853	

Dari tabel di atas terlihat nilai signifikansi 2 arah (*t-sided p*) sebesar $0.751 > \alpha = 0.05$. Sehingga tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara siswa yang menggunakan model *Student Team Achievement Division* dan *Reciprocal Teaching*

2. Analisis Data Tes Akhir (*Post-test*)

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui jenis statistik apa yang digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Dalam uji ini, peneliti menggunakan uji *Lilliefors* dengan taraf signifikan (α) sebesar 5% yang hasilnya dapat dilihat di bawah ini.

1) Hipotesis Pengujian:

H_0 : Sebaran data berdistribusi tidak normal

H_a : Sebaran data berdistribusi normal

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Kriteria pengujian uji normalitas sebagai berikut: Jika Sig. > α maka H_a diterima. Setelah dilakukan perhitungan dengan uji *Lilliefors* menggunakan SPSS 29.0 didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 6
Tests of Normality (Post-Test)

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Post-Test	<i>Student Team Achievement Divion</i> (X MIPA 7)	.208	39	<.001	.840	39	<.001
	<i>Reciprocal Teaching</i> (X MIPA 8)	.195	39	<.001	.903	39	.003

a. Lilliefors Significance Correction

Karena jumlah data kurang dari 50 orang dari setiap kelas sampel yang diuji maka digunakan uji *Shapiro-Wilk*. Dari tabel di atas, diperoleh nilai sig. kelas *Student Team Achievement Divion* (X MIPA 7) sebesar <0.001 dan nilai sig. kelas *Reciprocal Teaching* (X MIPA 8) sebesar 0.003. Kriteria kenormalan: Jika nilai Sig. > α maka data berdistribusi tidak normal. Karena nilai sig. kelas *Student Team Achievement Divion* (X MIPA 7) sebesar <0.001 dan nilai sig. kelas *Reciprocal Teaching* (X MIPA 8) sebesar 0.003. < $\alpha = 0.05$ maka sebaran data kedua kelas *Student Team Achievement Divion* (X MIPA 7) dan kelas *Reciprocal Teaching* (X MIPA 8) berdistribusi tidak normal, maka pengujian kesamaan kemampuan awal dilakukan dengan Uji *Non Parametric tests* dalam hal ini menggunakan uji *Mann Whitney*.

b) Uji *Mann Whitney* (Post-test)

Dalam analisis data hasil perbedaan kemampuan awal kedua kelas pada penelitian ini menggunakan uji *Mann Whitney* karena kedua kelompok sampel kelas *Student Team Achievement Divion* (X MIPA 7) dan kelas *Reciprocal Teaching* (X MIPA 8) kedua kelompok tidak berdistribusi normal. Dalam uji *Mann Whitney* dengan taraf signifikan 5%, hasilnya dapat dilihat berikut ini.

1) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

Ho : Tidak terdapat perbedaan kemampuan akhir yang signifikan antara siswa yang menggunakan model *Student Team Achievement Divion* dan *Reciprocal Teaching*

Ha : Terdapat perbedaan kemampuan akhir yang signifikan antara siswa yang menggunakan model *Student Team Achievement Divion* dan *Reciprocal Teaching*

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika Sig. > α maka Ho diterima.

Jika Sig. < α maka Ho ditolak.

Tabel 7
Uji Perbedaan Kemampuan Akhir *Mann Whitney*

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Uji Normalitas Post-Test	<i>Student Team Achievement Divion</i> (X MIPA 7)	39	40.81	1591.50
	<i>Reciprocal Teaching</i> (X MIPA 8)	39	38.19	1489.50
	Total	78		

Test Statistics ^a	
	Uji Normalitas Post-Test
Mann-Whitney U	709.500
Wilcoxon W	1489.500
Z	-.513
Asymp. Sig. (2-tailed)	.608
a. Grouping Variable: Kelas	

Dari tabel di atas terlihat nilai Asymp Sign. (*2-tailed*) sebesar $0.608 > \alpha = 0.05$. Sehingga tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara siswa yang menggunakan model *Student Team Achievement Divion* dan *Reciprocal Teaching*.

3. Deskripsi Hasil Gain Ternormalisasi

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis kualitas peningkatan kemampuan terhadap pembelajaran puisi dalam pembelajaran dengan menggunakan perlakuan yang berbeda, di mana kelas X MIPA 7 pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Divion* dan kelas X MIPA 8 pembelajaran menggunakan model *Reciprocal Teaching*. Gain ternormalisasi ini merupakan pengujian untuk memberikan gambaran umum mengenai kualitas peningkatan kemampuan terhadap pembelajaran puisi siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dalam pembelajaran pada kedua kelas tersebut. Dari hasil tes awal dan tes akhir yang diberikan kepada kedua kelas yang sudah terkumpul, selanjutnya dilakukan perhitungan gain ternormalisasi.

a) Deskripsi Gain Ternormalisasi Skor

Dari Dari hasil perhitungan gain ternormalisasi, dengan menggunakan SPSS 29.0, hasil dibuat menjadi sebuah tabel, sehingga memudahkan untuk mengklasifikasikan setiap model dalam kategori yang didapat. Hasil yang diperoleh sebagai berikut ini.

Tabel 8
Uji Gain Ternormalisasi Skor

Descriptives					
Kelas			Statistic	Std. Error	
NGain _Score	<i>Student Team Achievement Divion (X MIPA 7)</i>	Mean	.7433	.02622	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.6902	
			Upper Bound	.7964	
		5% Trimmed Mean		.7575	
		Median		.8200	
		Variance		.027	
		Std. Deviation		.16375	
		Minimum		.23	
		Maximum		.93	
		Range		.70	
		Interquartile Range		.23	
		Skewness		-1.192	.378
		Kurtosis		1.207	.741
		<i>Reciprocal Teaching (X MIPA 8)</i>	Mean	.7749	.01026
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	.7541	
			Upper Bound	.7956	
	5% Trimmed Mean		.7761		
	Median		.7692		
	Variance		.004		
	Std. Deviation		.06406		
	Minimum		.63		
	Maximum		.89		
Range			.26		
Interquartile Range			.06		
Skewness			-.418	.378	
Kurtosis		.056	.741		

Mengacu pada kategori gain ternormalisasi (g) menurut Sundayana (2015) interpretasi Gain Ternormalisasi yang dimodifikasi disajikan dalam table berikut ini.

Tabel 9
Interpretasi Gain Ternormalisasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1.00 \leq g < 0.00$	Terjadi Penurunan
$g = 0.00$	Tetap
$0.00 < g < 0.30$	Rendah
$0.30 \leq g < 0.70$	Sedang

$0.70 \leq g \leq 1.00$	Tinggi
-------------------------	--------

Dari tabel 8 di dapat bahwa pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Divion* (X MIPA 7) dengan nilai maksimum sebesar 0.93 dan nilai minimum sebesar 0.23 dan nilai rata-rata 0.74 termasuk ke dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk kelas *Student Team Achievement Divion* (X MIPA 7) mengalami kualitas peningkatan kemampuan terhadap pembelajaran puisi siswa dengan pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Divion* dengan kategori tinggi diambil dari nilai rata-rata gain.

Sedangkan untuk pembelajaran dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* (X MIPA 8) dengan nilai maksimum sebesar 0.89 dan nilai minimum sebesar 0.63 dan nilai rata-rata 0.77 termasuk ke dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk kelas *Reciprocal Teaching* (X MIPA 8) mengalami kualitas peningkatan kemampuan terhadap pembelajaran puisi siswa dengan pembelajaran menggunakan model *Reciprocal Teaching Divion* dengan kategori tinggi diambil dari nilai rata-rata gain.

b) Deskripsi Gain Ternormalisasi Persen

Dari Dari hasil perhitungan gain ternormalisasi persen, dengan menggunakan SPSS 29.0, hasil dibuat menjadi sebuah tabel, sehingga memudahkan untuk mengklasifikasikan setiap model dalam kategori yang didapat. Hasil yang diperoleh sebagai berikut ini.

Tabel 10
Uji Gain Gain Ternormalisasi Persen

Descriptives					
Kelas				Statistic	Std. Error
NGain _Perse n	<i>Student Team Achievement Divion</i> (X MIPA 7)	Mean		74.3285	2.62212
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69.0203	
			Upper Bound	79.6367	
		5% Trimmed Mean		75.7511	
		Median		82.0000	
		Variance		268.145	
		Std. Deviation		16.3751	
		Minimum		23.21	
		Maximum		93.44	
		Range		70.23	
Interquartile Range		23.40			

<i>Reciprocal Teaching (X MIPA 8)</i>	Skewness		-1.192	.378
	Kurtosis		1.207	.741
	Mean		77.4865	1.02572
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75.4100	
		Upper Bound	79.5630	
	5% Trimmed Mean		77.6132	
	Median		76.9231	
	Variance		41.032	
	Std. Deviation		6.40563	
	Minimum		63.08	
	Maximum		88.89	
	Range		25.81	
	Interquartile Range		6.25	
	Skewness		-.418	.378
	Kurtosis		.056	.741

Mengacu pada kategori gain ternormalisasi (g) menurut Hake (1999) tafsiran Gain Ternormalisasi persen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 11
Interpretasi Gain Ternormalisasi

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Berdasarkan hasil penghitungan uji N-Gain Persen pada tabel 10, menunjukkan nilai rata-rata N-Gain persen untuk kelas X MIPA 7 dengan menggunakan model Student Team Achievement Divion pada pembelajaran puisi adalah sebesar 74.33% termasuk dalam kategori cukup efektif, dengan nilai N-Gain Persen minimal 23.21% dan maksimal 93.44%. Sementara untuk rata-rata N-Gain persen untuk kelas X MIPA 8 dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* pada pembelajaran puisi adalah sebesar 77.49% termasuk dalam kategori efektif, dengan nilai N-Gain persen minimal 63.08 dan maksimal 88.89%.

Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, kedua model pembelajaran memiliki efektivitas dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran puisi. Namun, model *Reciprocal Teaching* pada pembelajaran puisi untuk kelas X MIPA 8 menunjukkan hasil yang sedikit lebih baik dengan rata-rata N-Gain persen yang lebih

tinggi dibandingkan dengan model *Student Team Achievement Division* untuk kelas X MIPA 7. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan model *Reciprocal Teaching* pada pembelajaran pembelajaran puisi untuk mencapai tingkat efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan pemahaman siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan secara keseluruhan terhadap data penelitian mengenai efektivitas pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dan pembelajaran menggunakan model *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran puisi, maka sesuai rumusan asalah peneliti memperoleh kesimpulan.

Pertama kemampuan pada pembelajaran puisi, siswa kelas X MIPA 7 menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) mendapatkan peningkatan sebesar 0.74 dengan kategori tinggi. Kedua, kemampuan pada pembelajaran puisi, siswa kelas X MIPA 8 menggunakan model *Reciprocal Teaching* mendapatkan peningkatan sebesar 0.77 dengan kategori tinggi. Ketiga, Pembelajaran menggunakan model *Reciprocal Teaching* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran puisi siswa, karena dari data Gain Ternormalisasi Persen menunjukkan model *Reciprocal Teaching* pada peningkatan kemampuan pembelajaran puisi sebesar 77.58% dengan kategori tafsiran efektif, sedangkan model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada peningkatan kemampuan pembelajaran puisi sebesar 74.32% dengan kategori tafsiran cukup efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoel Gafar dan Firman Tara. (2018). *PERBANDINGAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 24 JAMBI* Abdoel. *PERBANDINGAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 24 JAMBI*, 4(1), 88–100.
<http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/viewFile/108/102>
- Arifin, Zaenal. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Lentera Cendikia.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Arikunto, S., 2007, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI hal 134*, Rineka Apta, Jakarta.
- Aris, Shoimin. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- A Rusyan, Tabrani, dkk, 1989, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remadja Karya.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Gafar, A., & Tara, F. (2018). *Perbandingan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dengan Model Pembelajaran Langsung Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII Smp Negeri 24 Jambi*. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 8(2), 250-267. Tersedia: <http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/view/108>
- Hamdani, A., Asmaniah, Z., Indriyani, I., Saepuloh, M. F., & Suhartati, S. (2021). *Indonesian Learning Model Training For Elementary School Teacher*. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 2(01), 27-32. Tersedia: <http://ejournals.fkwu.uniga.ac.id/index.php/IJCE/article/view/433>
- Karunia Eka dan Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. 2015. *Penelitian. Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Mochtar Purwo Nugroho, S. (2018). *EFFECT OF USE OF RECIPROCAL TEACHING MODEL ON PHYSICS LEARNING ON IMPROVING MOTIVATION AND LEARNING RESULT*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(3), 230-239. Tersedia: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pfisika/article/view/11240>
- Novitasari, P. D. (2017). *Perbandingan hasil belajar peserta didik antara penggunaan model pembelajaran kooperatif think pair share (TPS) dengan numbered head together (NHT) pada materi sel di MTs Muslimat NU Palangka Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya). Tersedia: <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1198/>
- Palincsar A.S. dan Brown A. 1984. *Reciprocal teaching of Comprehension Fostering and Comprehension mentoring Activitie. Cognition and Instruction*. Vol 1 No. 2 pp.117-175.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pramesti, U. D. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Menulis Paragraf Pada Mku Bahasa Indonesia Di Universitas Negeri Padang Melalui Model Stad (Student Team-Achievement Divisions) Metode Menulis Berantai*. *KREDO: Jurnal Ilmiah*

- Bahasa dan Sastra, 2(1), 1-16. Tersedia: <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/2565>
- Prihatiningsih, E. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Minat dan Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Penelitian Guru FKIP Univeristas Subang, 03(02), 135–139. Tersedia: <http://www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/JPG/article/view/827>
- Prihatiningsih, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Minat dan Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Penelitian Guru FKIP Univeristas Subang, 03(02), 135–139. Tersedia: <http://www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/JPG/article/view/827>
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca sastra dengan ancangan literasi kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puput Dian Novitasari. (2017). *PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK ANTARA PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK PAIR SHARE (TPS) DENGAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) PADA MATERI SEL DI MTs Muslimat NU Palangka Raya*. 1–14. Tersedia: <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1198/>
- Mochtar Purwo Nugroho, S. (2018). *EFFECT OF USE OF RECIPROCAL TEACHING MODEL ON PHYSICS LEARNING ON IMPROVING MOTIVATION AND LEARNING RESULT*. Jurnal Pendidikan Fisika, 7(3), 230-239.S.
- Sivasubramanian B. Murali Manohar , R. Puvanakrishnan. (2008). Mechanism of enzymatic dehairing of skins using a bacterial alkaline protease. *Chemosphere* 70 1025–1034. Tersedia: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pfisika/article/view/11240>
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Bumi Aksara.
- Yunita, A. (2012). Pengaruh Word of Mouth, Iklan dan Atribut Produk terhadap Keputusan Pembelian dan Loyalitas Konsumen. *Journal of Technology Management*, 11(1), 117007. Tersedia: <https://core.ac.uk/download/pdf/304293313.pdf>